

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Perusahaan Tambang

Berikut penjelasan singkat sejarah perusahaan perbankan yang digunakan dalam sampel penelitian ini:

a. Profil PT. Aneka Tambang (ANTM)

PT Aneka Tambang Tbk.adalah perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki pemerintah dan publik dan bergerak di bidang pertambangan. Perusahaan yang didirikan sejak 5 Juli 1968 ini memiliki kegiatan eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran sumber daya mineral. Bijih nikel kadar tinggi atau saprolit, bijih nikel kadar rendah atau limonit, feronikel, emas, perak dan bauksit adalah komoditas utama perusahaan ini. Selain itu Antam juga melayani jasa pengolahan dan pemurnian logam mulia serta jasa geologi.

Selain beroperasi di Indonesia, ANTAM juga memiliki pelanggan di Eropa dan Asia. ANTAM telah membentuk beberapa usaha patungan dengan mitra internasional karena luasnya wilayah eksplorasi berlisensi perusahaan serta sahamnya besar untuk mengembangkan tubuh bijih geologi menjadi pertambangan yang menguntungkan.

Dalam perjalanan bisnisnya, perusahaan ini menjadi perseroan

terbatas pada tahun 1968 dengan penggabungan beberapa perusahaan pertambangan komoditas tunggal. ANTAM adalah perusahaan milik negara yang dihasilkan dari penggabungan beberapa perusahaan pertambangan dan proyek milik negara yaitu State General Mining Company, the State Bauxite Mining Company, the Tjikotok State Gold Mining Company, the State Precious Metals Company, PT Nickel Indonesia, the Diamond Project dan banyak lagi proyek di bawah Bapetamb. Perusahaan telah melakukan initial public offering (IPO) dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan 35% dijual oleh pemerintah kepada masyarakat pada tahun 1997 demi mengumpulkan uang untuk ekspansi feronikel. Pada tahun 1999, Antam mencatatkan sahamnya di Australia sebagai entitas asing dan kemudian pada tahun 2002, perusahaan meningkatkan statusnya ke ASX Listing yang lebih ketat. Pada tanggal 14 September 1974, status Perusahaan diubah dari Perusahaan Negara ke perusahaan Milik Negara (Persero) dan dikenal sebagai "Perusahaan Perseroan (Persero) Aneka Tambang".

Tujuan ANTAM diarahkan pada peningkatan nilai pemegang saham. Selain itu tujuan utama perusahaan juga untuk meningkatkan nilai pemegang saham melalui penurunan biaya

serta secara menguntungkan memperluas operasi secara berkelanjutan.⁷²

b. Profil Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)

Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) didirikan tanggal 02 September 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1988. Kantor pusat ITMG berlokasi di Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jln. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta Selatan 12310 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indo Tambangraya Megah Tbk, yaitu: Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd (65,14%). Induk usaha Indo Tambangraya Megah Tbk adalah Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd. Sedangkan induk usaha utama ITMG adalah Banpu Public Company Limited, sebuah perusahaan yang didirikan di Kerajaan Thailand.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ITMG adalah berusaha dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Kegiatan utama ITMG adalah bidang pertambangan dengan melakukan investasi pada anak usaha dan jasa pemasaran untuk pihak-pihak berelasi. Anak usaha yang dimiliki ITMG bergerak dalam industri penambangan batubara,

⁷² PT. aneka tambang Tbk, *Sejarah Dan Profil aneka tambang Tbk*. <https://www.antam.com/en> diakses pada Rabu 20 Oktober 2021. pukul 13.30 WIB

jasa kontraktor yang berkaitan dengan penambangan batubara dan perdagangan batubara.

Pada tanggal 07 Desember 2007, ITMG memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ITMG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 225.985.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp14.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2007.⁷³

c. Profil Bukit Asam Tbk (PTBA)

Bukit Asam Tbk (PTBA) didirikan tanggal 02 Maret 1981. Kantor pusat Bukit Asam berlokasi di Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan dan kantor korespondensi terletak di Menara Kadin Indonesia Lt. 9 & 15. Jln. H.R. Rasuna Said X-5, Kav. 2-3, Jakarta 12950 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bukit Asam (Persero) Tbk, yaitu: PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero), dengan persentase kepemilikan sebesar 65,93. Pada tahun 1993, Bukit Asam Tbk ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan Satuan Kerja Perusahaan Briket.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTBA adalah bergerak dalam bidang industri tambang

⁷³ PT Indo Tambangraya Megah Tbk, *Sejarah Dan Profil Indo Tambangraya Megah Tbk*, <https://itmg.co.id/> diakses pada Rabu 20 Oktober 2021. pukul 13.30 WIB

batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, dan pengembangan perkebunan.

Pada tanggal 03 Desember 2002, PTBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 346.500.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp575,- per saham disertai Waran Seri I sebanyak 173.250.000. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2002.⁷⁴

d. Profil Adaro Energy Tbk (ADRO)

Adaro Energy Tbk (Adro) didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Kantor pusat ADRO berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Pemegang saham

⁷⁴ PT. Bukit Asam Tbk, *Sejarah Dan Profil Bukit Asam Tbk*, <https://www.ptba.co.id/> diakses pada Rabu 20 Oktober 2021. pukul 13.30 WIB

yang memiliki 5% atau lebih saham Adaro Energy Tbk, yaitu: PT Adaro Strategic Investments (43,91%) dan Garibaldi Thohir (presiden direktur) (6,18%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADRO bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan, dan konstruksi. Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara, dan pembangkitan listrik.

Pada 04 Juli 2008, ADRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ADRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.139.331.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan Harga Penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 2008.⁷⁵

e. Profil Bayan Resources Tbk (BYAN)

Bayan Resources Tbk (BYAN) didirikan 07 Oktober 2004 dan memulai operasi komersialnya di tahun 2004. Kantor pusat Bayan Resources berlokasi di Gedung Office 8, lantai 37, SCBD Lot 28, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham

⁷⁵ PT. Adaro Energy Tbk, *Sejarah Dan Profil Adaro Energy Tbk*, <https://www.adaro.com/> diakses pada Rabu 20 Oktober 2021. pukul 13.30 WIB

Bayan Resources Tbk, yaitu: Dato'DR Low Tuck Kwong (pengendali) (51,59%), Enel Investment Holding BV (10,00%) dan Engki Wibowo (5,96%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BYAN meliputi kegiatan perdagangan, jasa, dan eksplorasi batubara. Kegiatan utama Bayan adalah bergerak dalam usaha pertambangan terbuka/surface open cut untuk batubara thermal. Selain itu Bayan juga memiliki dan mengoperasikan infrastruktur pemuatan batubara. Saat ini Bayan dan anak usaha (grup) merupakan produsen batubara dengan operasi tambang, pengolahan dan logistik terpadu.

Pada 04 Agustus 2008, BYAN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BYAN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 833.333.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Agustus 2008.⁷⁶

f. Profil Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI)

Resource Alam Indonesia Tbk (dahulu Kurnia Kapuas Utama Tbk) (KKGI) didirikan tanggal 08 Juli 1981 dengan nama PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries dan memulai kegiatan

⁷⁶ PT. Bayan Resources Tbk, *Sejarah Dan Profil Bayan Resources Tbk*, <https://www.bayan.com.sg/> diakses pada Rabu 20 Oktober 2021. pukul 13.30 WIB

usaha komersialnya pada tahun 1983. Kantor pusat KKGI berdomisili di Gedung Bumi Raya Utama, Jl. Pembangunan I No. 3, Jakarta dan pabrik berlokasi di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat dengan di Pontianak, Kalimantan Barat serta Palembang, Sumatra Selatan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Resource Alam Indonesia Tbk adalah Citibank Singapore A/C UBP SA-GCSG – ECPL (31,37), DBSPORE-PWM A/C Goodwin Investment Private Ltd. (15,52%), Credit Suisse AG Singapore Trust A/C Goodwin Investment Private Ltd. (10,00%) dan UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Account. (8,00%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KKGI adalah menjalankan usaha dibidang pertambangan, perhutanan, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, perindustrian, pengangkutan dan perdagangan umum. Kegiatan utama KKGI adalah bergerak di bidang industri high pressure laminate dan melamine laminated particle boards serta pertambangan batubara melalui anak usahanya.

Pada tanggal 18 Mei 1991, KKGI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KKGI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga

penawaran Rp5.700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Juli 1991.⁷⁷

g. Profil Amindo Resources Tbk (MYOH)

amindo Resources Tbk (dahulu Myoh Technology Tbk) (MYOH) didirikan dengan nama PT Myohdotcom Indonesia tanggal 15 Maret 2000 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Mei 2000. Kantor pusat MYOH berdomisili di Menara Mulia lantai 16, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 9-11 Jakarta 12930 – Indonesia, sedangkan Anak Usaha berlokasi di Ds. Batu Kajang, Kec. Batu Sopang, Kab. Paser, Propinsi Kalimantan Timur (Kaltim). Induk usaha dan induk usaha terakhir Samindo Resources Tbk adalah Samtan Co. Ltd. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Samindo Resources Tbk, antara lain: Samtan Co. Ltd (63,57%, terdiri dari 59,11% dimiliki langsung dan 4,46% dimiliki melalui Samtan International Co., Ltd) dan Favor Sun Investments Limited (15,12%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYOH adalah bergerak dalam bidang investasi, pertambangan batubara serta jasa pertambangan (sejak tahun 2012). Saat ini, kegiatan usaha utama Samindo adalah sebagai perusahaan investasi. Kemudian melalui anak usaha Samindo menjalankan usaha, yang meliputi: jasa pemindahan lahan penutup,

⁷⁷ PT. Resource Alam Indonesia Tbk, *Sejarah Dan Profil Resource Alam Indonesia Tbk*, <https://www.raintbk.com/> diakses pada Rabu 20 Oktober 2021. pukul 13.30 WIB

jasa produksi batubara, jasa pengangkutan batubara dan jasa pengeboran batubara.

Pada tanggal 30 Juni 2000, MYOH memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOH (IPO) kepada masyarakat sebanyak 150.000.000 dengan nilai nominal Rp25,- per saham dengan harga penawaran Rp150,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya (BES) (sekarang Bursa Efek Indonesia / BEI) pada tanggal 30 Juli 2000.⁷⁸

2. Deskripsi objek penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dan diperoleh dari data keuangan masing-masing perusahaan tambang. Data diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 – 2020 dengan bentuk *time series* dan *cross section*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA), harga saham dan kebijakan deviden (DPR) tahun 2015 sampai 2020.

3. Data Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Berikut ini disajikan data nilai perusahaan (*Price To Book Value*) perusahaan yang tidak pernah keluar dari perhitungan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015- 2020.

⁷⁸ PT. Amindo Resources Tbk, *Sejarah Dan Profil Amindo Resources Tbk*, <https://samindoresources.com/> diakses pada rabu 20 Oktober 2021. pukul 13.30 WIB

Tabel 4.1
Data Tahunan nilai Perusahaan (PBV)
Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020
(Dalam Desimal).

| nomer | nama perusahaan | Tahun | | | | | |
|-------|-----------------|-------|------|------|------|------|------|
| | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| 1 | ANTM | 0,41 | 1,17 | 0,81 | 1,00 | 1,11 | 2,44 |
| 2 | ITMG | 0,56 | 1,56 | 1,80 | 1,63 | 1,05 | 1,31 |
| 3 | PTBA | 1, 12 | 2,73 | 2,05 | 3,04 | 1,66 | 1,91 |
| 4 | ADRO | 0,36 | 1,07 | 1,07 | 0,62 | 0,90 | 0,82 |
| 5 | BYAN | 11,05 | 7,91 | 5,06 | 6,75 | 6,16 | 4,24 |
| 6 | KKGI | 0,40 | 1,32 | 1,35 | 1,41 | 0,91 | 1,12 |
| 7 | MYOH | 0,90 | 0,96 | 1,11 | 1,40 | 1,68 | 1,58 |

Sumber: data sekunder diolah peneliti, 2021

Berdasarkan nilai dari tabel *Price Book Value* (PBV) diatas relatif lebih kecil dan cenderung tidak mengalami peningkatan secara signifikan. Akan tetapi ada perusahaan dengan nilai *Price Book Value* dengan nilai tinggi dikarenakan harga perlembar saham yang relatif tinggi.

4. Data Profitabilitas (*Return On Asset*)

Berikut ini disajikan data Profitabilitas (*Return On Asset*) perusahaan yang tidak pernah keluar dari perhitungan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015- 2020.

Tabel 4.2
Data Tahunan Perusahaan Profitabilitas (*Return On Asset*)
Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020
(Dalam persen).

| nomer | nama perusahaan | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|--------------|------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 1 | ANTM | -4,75 | 0,22 | 0,45 | 5,08 | 0,64 | 3,62 |
| 2 | PTBA | 12,05 | 10,8 | 20,36 | 30,78 | 15,54 | 9,92 |
| 3 | ITMG | 5,36 | 10,8 | 15,59 | 18,16 | 10,7 | 3,41 |
| 4 | ADRO | 2,56 | 5,13 | 7,09 | 5,92 | 5,6 | 2,3 |
| 5 | BYAN | -6,78 | 3,49 | 35,98 | 43,48 | 17,48 | 20,3 |
| 6 | KKGI | 5,8 | 9,78 | 12,98 | 0,57 | 4,39 | -6,74 |
| 7 | MYOH | 15,31 | 14,41 | 9,03 | 20,42 | 16,2 | 14,9 |

Sumber: data sekunder diolah peneliti, 2021

Dilihat dari tabel Profitabilitas (*Return On Asset*) diatas relatif mengalami kenaikan dan penurunan, ini menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan membaik dan mendapatkan pengembalian yang baik juga.

5. Data Harga Saham

Berikut ini disajikan data Harga Saham perusahaan yang tidak pernah keluar dari perhitungan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015- 2020.

Tabel 4.3
Data Tahunan Perusahaan Harga Saham
Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020
(Dalam Desimal).

| Nomer | Nama Perusahaan | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|-------|-----------------|------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1 | ANTM | 314 | 895 | 625 | 765 | 849 | 1935 |
| 2 | PTBA | 905 | 2500 | 2460 | 4300 | 2660 | 2800 |
| 3 | ITMG | 5725 | 16875 | 20700 | 20250 | 11475 | 13850 |
| 4 | ADRO | 515 | 1635 | 1660 | 1215 | 1555 | 1430 |
| 5 | BYAN | 7875 | 6000 | 10600 | 19875 | 15900 | 15475 |
| 6 | KKGI | 84 | 300 | 324 | 354 | 236 | 266 |
| 7 | MYOH | 525 | 630 | 700 | 1045 | 1295 | 1300 |

Sumber: data sekunder diolah peneliti, 2021

Dilihat dari tabel diatas bahwa harga saham perusahaan yang tidak pernah keluar dari perhitungan Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami naik turun yang relatif masih dalam kondisi wajar..

6. Data Kebijakan Deviden (*Deviden Payout Ratio*)

Berikut ini disajikan data Kebijakan Deviden (*Deviden Payout Ratio*) perusahaan yang tidak pernah keluar dari perhitungan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015- 2020.

Tabel 4.4
Data Tahunan Perusahaan Kebijakan Deviden
(Deviden Payout Ratio)
Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020
(Dalam persen).

| Nomer | nama perusahaan | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|-------|-----------------|------|------|------|------|------|-------|
| 1 | ANTM | 0,15 | 1,34 | 1,25 | 0,13 | 1,17 | 0,00 |
| 2 | PTBA | 0,34 | 0,3 | 0,13 | 0,65 | 0,98 | 1,51 |
| 3 | ITMG | 0,23 | 0,31 | 0,78 | 0,96 | 1,69 | 1,71 |
| 4 | ADRO | 0,49 | 0,22 | 0,16 | 0,52 | 0,46 | 1,57 |
| 5 | BYAN | 0,01 | 0,17 | 0,03 | 0,03 | 0,06 | 0,02 |
| 6 | KKGI | 0,00 | 0,14 | 0,39 | 1,38 | 0,00 | -1,14 |
| 7 | MYOH | 525 | 630 | 700 | 1045 | 1295 | 0,66 |

Sumber: data sekunder diolah peneliti, 2021

Dilihat dari tabel kebijakan deviden (*Dividend Payout Ratio*) diatas relatif mengalami kenaikan dan penurunan, bahkan ada perusahaan yang tidak membagikan dividennya kepada investor. Hal ini bisa terjadi perusahaan dan investor menyetujui untuk memanfaatkan lagi dananya untuk pertumbuhan perusahaan kearah yang lebih baik lagi.

B. Pengujian data

1. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas residual

Uji normalitas dilakukan untuk mengukur kenormalan distribusi residual. Uji normalitas dalam penelitian ini

menggunakan uji kolmogorov-smirnov z. Dalam penelitian menggunakan sampel sebanyak 42 data.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas residual

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 42 |
| Normal | Mean | .0000000 |
| Parameter | Std. Deviation | .84759873 |
| s ^a | | |
| Most | Absolute | .161 |
| Extreme | Positive | .161 |
| Difference | Negative | -.114 |
| s | | |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.043 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .227 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| | | |

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,227 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov z diatas, dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

b. Uji autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada

periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka disebut problem autokorelasi.

Run test merupakan salah satu analisis *non-parametrik* yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak dapat korelasi maka dikatakan maka nilai residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi Terdeteksi Gejala Autokorelasi

| Runs Test | |
|-------------------------|-------------------------|
| | Unstandardized Residual |
| Test Value ^a | -.37267 |
| Cases < Test Value | 20 |
| Cases >= Test Value | 22 |
| Total Cases | 42 |
| Number of Runs | 17 |
| Z | -.970 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .332 |

a. Median

Pada output runs test di atas terlihat bahwa nilai test -0,37267 sedangkan nilai probabilitinya adalah 0,332. Untuk menyimpulkan apakah terjadi gejala autokorelasi atau tidak, maka nilai test dibandingkan dengan nilai tabel atau nilai probabilitas dibandingkan dengan nilai alphanya.

Berdasarkan output tersebut diperoleh nilai probabilitas 0,332 lebih besar dari pada 0,05, sehingga hipotesis nihil menyatakan nolai residual menyebar secara acak diterima. Dengan demikian maka tidak terjadi auto korelasi.

c. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk menyatakan bahwa variabel bebas tidak dipengaruhi oleh variabel diluar model, maka hasil harus menunjukkan terbebas dari uji multikolinearitas. Untuk mengetahui data yang terbebas dari multikolinearitas nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) harus kurang dari 10 ($VIF < 10$).

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolearitas

| Coefficients ^a | | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|-------------------------|-------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 9.381E-17 | .136 | | .000 | 1.000 | | |
| Zscore: Profitabilitas | .008 | .157 | .008 | .052 | .959 | .764 | 1.309 |
| Zscore: Harga Saham | .447 | .157 | .447 | 2.845 | .007 | .767 | 1.304 |
| Zscore: DPR | -.294 | .138 | -.294 | -2.128 | .040 | .990 | 1.010 |

a. Dependent Variable: Zscore: Nilai Perusahaan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas, harga saham, dan kebijakan deviden memiliki nilai

VIF masing-masing kurang dari 10 dan nilai tolerance $> 0,10$. Maka dengan mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

d. Uji hetesrokidastisitas

Uji heteroskidastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamat satu ke pengamat yang lain yang berbeda. Jika varians dari residual anata satu dengan pengamatan yanglain berbeda disebut homoskidastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokidastisitas atau tidak terjadi heteroskidastisitas.

Heteroskedastistas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi rank spearman yaitu mengkorelasikan antara absolute residual hasil regresi dengan semua variable bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heterokidastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskodastisitas atau homoskidastisitas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| | | | Correlations | | | | |
|--------------------------|--------------------------|-------------------------|---------------------------|---------------------------|----------------|-----------------------------|--------------------------------|
| | | | Zscore: Profitabilitas | Zscore: Harga Saham | Zscore: DPR | Zscore: Nilai Perusahaan | Unstandardi zed Residual |
| Spearman's rho | Zscore: Profitabilitas | Correlation Coefficient | 1.000 | .452** | -.040 | .466** | .111 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .003 | .800 | .002 | .483 |
| | | N | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 |
| Zscore: Harga Saham | Zscore: Harga Saham | Correlation Coefficient | .452** | 1.000 | .079 | .626** | .195 |
| | | Sig. (2-tailed) | .003 | . | .618 | .000 | .216 |
| | | N | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 |
| Zscore: DPR | Zscore: DPR | Correlation Coefficient | -.040 | .079 | 1.000 | -.175 | .105 |
| | | Sig. (2-tailed) | .800 | .618 | . | .267 | .508 |
| | | N | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 |
| Zscore: Nilai Perusahaan | Zscore: Nilai Perusahaan | Correlation Coefficient | .466** | .626** | -.175 | 1.000 | .615** |
| | | Sig. (2-tailed) | .002 | .000 | .267 | . | .000 |
| | | N | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 |
| Unstandardized Residual | Unstandardized Residual | Correlation Coefficient | .111 | .195 | .105 | .615** | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | .483 | .216 | .508 | .000 | . |
| | | N | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabele yang diuji tidak mengandung heteroskidastisitas atau homoskidastisitas.

Artinya tidak ada korelasi antar besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula.

2. Uji regresi linier berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel dua atau lebih variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik (regresi).

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| | 1 | | | | | | |
| (Constant) | 9.381E-17 | .136 | | .000 | 1.000 | | |
| Zscore: Profitabilitas | .008 | .157 | .008 | .052 | .959 | .764 | 1.309 |
| Zscore: Harga Saham | .447 | .157 | .447 | 2.845 | .007 | .767 | 1.304 |
| Zscore: DPR | -.294 | .138 | -.294 | -2.128 | .040 | .990 | 1.010 |

a. Dependent Variable: Zscore: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel diatas maka model regresi yang digunakan adalah :

$$Y = 9,381 + 0,008X_1 + 0,447X_2 - 0,294X_3$$

Keterangan:

Nilai perusahaan = $9,381 + 0,008$ profitabilitas + $0,447$ harga saham - $0,294$ deviden payout ratio.

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 9,381 menyatakan bahwa jika profitabilitas (X_1), harga saham (X_2), dan kebijakan deviden (X_3) masing masing bernilai tetap maka nilai perusahaan (Y) akan naik sebesar 9,381.
- b. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,008 , menyatakan bahwa setiap 1 kenaikan nilai profitabilitas menyebabkan nilai perusahaan meningkat (karena tanda positif) sebesar 0,008 begitu sebaliknya.
- c. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,447 , menyatakan bahwa setiap 1 kenaikan nilai harga saham menyebabkan nilai perusahaan meningkat (karena tanda positif) sebesar 0,447 begitu sebaliknya.
- d. Koefisien regresi X_3 sebesar -0,294 , menyatakan bahwa setiap 1 kenaikan nilai deviden payout ratio akan menyebabkan nilai perusahaan menurun (karena tanda negatif) sebesar 0,294 begitu sebaliknya.
- e. Tanda (+) menandakan hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen dan variabel dependen.

3. Uji hipotesis

a. Uji-t (signifikan parsial)

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu profitabilitas, harga saham, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun kriteria dari pengujiannya adalah :

- a) Taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, berarti tidak terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.⁷⁹
- b) Melakukan perbandingan nilai t tabel dengan t hitung, dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:⁸⁰
 - a)) Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak
 - b)) Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima

⁷⁹ Singgih Santoso, Latihan SPSS Statistik Parametrik, (Jakarta: Elekmedia Komputindo, 2002) hlm. 168

⁸⁰ Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19..., hlm. 98–99

Tabel 4.10
Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 9.381E-17 | .136 | | .000 | 1.000 | | |
| Zscore: Profitabilitas | .008 | .157 | .008 | .052 | .959 | .764 | 1.309 |
| Zscore: Harga Saham | .447 | .157 | .447 | 2.845 | .007 | .767 | 1.304 |
| Zscore: DPR | -.294 | .138 | -.294 | 2.128 | .040 | .990 | 1.010 |

a. Dependent Variable: Zscore: Nilai Perusahaan

Dari output diatas dapat disimpulkan bahwa:

Profitabilitas (X_1)

1) Sig sebesar 0,959

Sig > 0,05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2) T hitung sebesar 0,052

Untuk hasil t tabel kita perlu melihat t tabel yaitu:

Taraf signifikansi 2 sisi : $\alpha / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$

Df (degree of freedom) : $n - k = 42 - 4 = 38$

Jadi, t tabel = 2.02439

T hitung < t tabel, $0,052 < 2.02439$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Harga saham (X_2)

1) Sig sebesar 0,007

Sig < 0,05 , maka H_0 ditolak dan H_2 diterima yang artinya harga saham berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2) T hitung 2,845

Untuk hasil t tabel kita perlu melihat t tabel yaitu:

Taraf signifikansi 2 sisi : $\alpha / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$

Df (degree of freedom) : $n - k = 42 - 4 = 38$

Jadi, t tabel = 2.02439

T hitung > t tabel, $2,845 > 2.02439$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya harga saham berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan deviden (X_3)

1) Sig sebesar 0.040

Sig > 0,05 , maka H_0 ditolak dan H_3 diterima yang artinya kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2) T hitung -2,128

Untuk hasil t tabel kita perlu melihat t tabel yaitu:

Taraf signifikansi 2 sisi : $\alpha / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$

Df (degree of freedom) : $n - k = 42 - 4 = 38$

Jadi, t tabel = 2.02439

T hitung > t tabel, $-2,128 > 2.02439$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya kebijakan deviden berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

b. Uji f (bersama-sama)

Untuk mengetahui apakah profitabilitas, harga saham, dan kebijakan deviden memiliki pengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan sektor tambang yang masuk dalam daftar di BEI.

a) Jika nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_4 diterima.

b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_4 diterima, berarti masing-masing variabel profitabilitas, harga saham, dan kebijakan deviden memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4.11
Hasil Uji Simultan

| ANOVA ^b | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 11.545 | 3 | 3.848 | 4.965 | .005 ^a |
| | Residual | 29.455 | 38 | .775 | | |
| | Total | 41.000 | 41 | | | |

a. Predictors: (Constant), Zscore: DPR, Zscore: Harga Saham, Zscore: Profitabilitas

b. Dependent Variable: Zscore: Nilai Perusahaan

Dari output diatas dapat disimpulkan bahwa:

a) Sig sebesar 0,005

Sig < 0,05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya profitabilitas, harga saham, dan kebijakan deviden secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan

b) F hitung sebesar 4,965

Untuk melihat tabel F perlu melihat beberapa syarat yaitu:

df1 : k (jumlah variabel bebas dan terikat) - 1

df2 : n (jumlah sample) - k

Rumus F tabel = (df1; df2) = (3; 42- 4)

=(3;38)

Jadi f tabel 2,874

F hitung > F tabel 4,965 > 2,852 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya profitabilitas, harga saham, dan kebijakan deviden secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Uji Koefisiensi Determinasi

Tujuan dalam uji ini yaitu untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikatnya. Nilai uji dari koefisien determinasi yaitu 0-1, apabila nilai R_2 mendekati angka 1 maka variabel bebas dianggap memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel terikatnya, begitupun sebaliknya.

Tabel 4.12
Hasil uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .531 ^a | .282 | .225 | .88042107 |

a. Predictors: (Constant), Zscore: DPR, Zscore: Harga Saham, Zscore: Profitabilitas

b. Dependent Variable: Zscore: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,282 atau sama dengan 28,2%. Koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa 28,2% nilai perusahaan dipengaruhi oleh tiga variabel bebas yaitu profitabilitas, harga saham, dan kebijakan deviden. Sedangkan sisanya sebesar 71,8% kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.